

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas, dan Financial Distress terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. *Corporate Social Responsibility* mampu memengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara masif seharusnya tidak agresif dalam perencanaan pajaknya. Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang semakin meningkat akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan memanfaatkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya tekanan dari principal untuk selalu menghasilkan laba yang tinggi namun tetap memiliki citra yang baik dimata public.
2. Likuiditas tidak mampu memengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya tidak agresif dalam merencanakan pajaknya. Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak selalu perusahaan dengan likuiditas yang bagus tidak agresif terhadap pajaknya. Faktanya perusahaan dengan.

3. likuiditas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi juga lebih fleksibel dalam mengeksplorasi strategi penghindaran pajak seperti memindahkan laba ke anak perusahaannya.
4. *Financial Distress* mampu memengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan secara. Hal ini berarti ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut akan lebih agresif terhadap perencanaan pajaknya karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan menekan biaya – biaya yang harus dikeluarkan termasuk beban pajak.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki pengungkapan CSR yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga tidak agresif dalam merencanakan pajaknya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak semua perusahaan besar memiliki pengungkapan CSR yang baik dan begitupun sebaliknya tidak semua perusahaan kecil tidak memiliki pengungkapan CSR yang baik. Selain itu, perusahaan besar seringkali menghadapi tekanan untuk mempertahankan keuntungan yang tinggi untuk memuaskan para pemangku kepentingan. Hal ini lah yang mendorong perusahaan besar

membuat perencanaan pajak yang agresif namun, dengan memperhatikan tanggungjawab sosialnya.

6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga tidak agresif dalam merencanakan pajaknya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki likuiditas yang tinggi sehingga tidak agresif terhadap pajaknya dan begitupun sebaliknya. Perusahaan besar seringkali memiliki strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks dan tidak hanya bergantung pada likuiditas saja.
7. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dan stabil daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga tidak agresif dalam merencanakan pajaknya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan besar tetap bisa mengalami kesulitan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja manajemen yang buruk sehingga bisa mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dari penelitian ini untuk pengembangan peneliti selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel – variabel lain seperti, transfer pricing sehingga dapat menambah wawasan dan variasi penelitian.
2. Diharapkan dengan memperluas jangkauan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang durasi sesi penelitian serta peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Terdapat beberapa perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dengan tidak lengkap pada tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan pertambangan melaporkan laporan tahunannya dengan mata uang yang berbeda - beda sehingga mengurangi cukup banyak sampel.

5.4 Implikasi penelitian

1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CSR dan financial distress dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak secara positif dan signifikan, maka principal sebaiknya memberikan perhatian lebih terkait kinerja manajemen dan tidak terlalu menekan

manajemen untuk selalu terlihat bagus. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi DJP untuk lebih waspada dan memberikan perhatian lebih bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau memiliki pengungkapan CSR yang terlalu tinggi untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak.

2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan teori keagenan secara empiris bahwa pihak principal hanya menuntut pihak manajemen untuk terlihat baik seperti memiliki laba yang tinggi namun, tidak melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar tidak melakukan hal – hal menyimpang dan memanfaatkan celah – celah peraturan perpajakan seperti salah satunya memanfaatkan kegiatan CSR yang nantinya dapat mengurangi beban pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan teori legitimasi secara empiris bahwa perusahaan yang ingin mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar seharusnya tidak memanfaatkan kegiatan CSR untuk menutupi tindakan yang menyimpang seperti terlalu agresif terhadap pajaknya